

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sistem Klasifikasi merupakan sistem pengelompokan yang digunakan dalam berbagai bidang dengan tujuan untuk mengelompokkan sesuatu dengan subyek yang sama. Sistem klasifikasi juga digunakan pada perpustakaan, baik perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan maupun informasi, dengan tujuan mempermudah temu kembali informasi atau koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Pada dasarnya sistem klasifikasi ini mengikuti kebijakan di setiap lembaga di tempat berdirinya perpustakaan. Begitu pula pada perpustakaan Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) yang berlokasi di Jatinangor. Pada perpustakaan IKOPIN, penggunaan sistem klasifikasi yang digunakan terbilang berbeda dari perpustakaan pada umumnya. Penggunaan sistem klasifikasi ini biasanya digunakan pada koleksi perpustakaan. Selain mempermudah dalam temu balik informasi, sistem klasifikasi juga digunakan pada penyusunan koleksi di rak buku.

Sistem klasifikasi yang umum digunakan di perpustakaan yaitu sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey atau DDC (*Dewey Decimal Classification*). Sistem Klasifikasi ini diciptakan oleh Melville Dewey pada tahun 1873 dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1876. Hingga saat ini sistem inilah yang paling banyak digunakan di perpustakaan-perpustakaan besar di Indonesia, termasuk di dunia (Yusup, 2010, hlm. 210). Sistem ini pun sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk juga Bahasa Indonesia.

Sistem klasifikasi yang lain adalah sistem *Library of Congress Classification* atau disebut juga LCC. Sistem LCC merupakan sistem klasifikasi yang pertama dikembangkan di akhir abad 19 dan di awal abad 20 untuk mengatur koleksi buku yang ada di Perpustakaan Kongres Amerika. Selama abad ke 20, sistem ini juga diadopsi untuk digunakan di perpustakaan lain yang juga merupakan perpustakaan akademik dalam lingkup besar di *United States*. Saat ini sistem klasifikasi LCC merupakan salah satu sistem klasifikasi perpustakaan yang paling banyak digunakan di dunia. Sistem klasifikasi LCC ini juga digunakan oleh

Holifatul Haerani, 2017

ANALISIS SISTEM LIBRARY OF CONGRESS CLASSIFICATION (LCC) DALAM TEMU BALIK INFORMASI (RETRIEVAL INFORMATION) (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA PERPUSTAKAAN IKOPIN JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpustakaan IKOPIN. Penggunaan sistem LCC dipahami oleh pustakawan sehingga dapat memudahkan proses temu balik informasi yang dilakukan oleh pustakawan.

Proses temu balik informasi dapat dilakukan oleh pemustaka sendiri atau bisa juga dilakukan oleh pustakawan yang bertugas di perpustakaan. Sistem ini disesuaikan dengan layanan yang diberlakukan oleh perpustakaan. Pada umumnya, perpustakaan menginginkan pemustaka agar merasa puas dalam mencari informasi yang dibutuhkan sehingga perpustakaan memberlakukan sistem layanan terbuka (*Open Access*) yang dapat diakses langsung oleh pemustaka. Namun ada pula sistem layanan tertutup (*Closed Access*) yang hanya dapat diakses oleh pustakawan saja, sehingga pemustaka dibantu dalam mencari koleksi. Sistem yang digunakan dalam perpustakaan IKOPIN adalah sistem layanan tertutup (*Closed Access*). Pemustaka atau dalam hal ini mahasiswa hanya bisa mencari koleksi dengan menggunakan alat bantu pencarian informasi atau *Online Public Access Catalog* (OPAC) kemudian pencarian koleksi dibantu oleh pustakawan.

Pencarian Informasi dilakukan melalui OPAC, koleksi yang diinginkan dapat dicari menggunakan kata kunci, seperti judul buku, nama pengarang ataupun subyek buku. Kemudian nantinya akan muncul identitas buku seperti nomor panggil buku atau nomor klasifikasi dari koleksi tersebut. Nomor klasifikasi ini yang akan memudahkan temu balik informasi oleh pustakawan.

Pada perpustakaan IKOPIN, terdapat pustakawan yang terdiri dari 3 orang. Dua diantaranya merupakan pustakawan yang memang berasal dari latar belakang ilmu perpustakaan, sedangkan petugas yang lain bukan berasal dari latar belakang ilmu perpustakaan. Salah satu tugas dari pustakawan tersebut yaitu membantu pemustaka dalam mencari informasi, pencarian tersebut dilakukan oleh dua orang pustakawan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan. Dengan hanya ada dua orang pustakawan tersebut, pencarian informasi dapat menjadi sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena menyesuaikan dengan jumlah pemustaka yang datang ke perpustakaan. Maka dalam situasi seperti ini pustakawan harus memiliki waktu yang cepat akurat dalam mencari koleksi buku,

agar pemustaka yang datang tidak lama menunggu. Ditambah lagi dengan sistem layanan tertutup yang diberlakukan oleh perpustakaan.

Koleksi buku di perpustakaan IKOPIN berjumlah tidak sedikit. Pengadaan buku yang dilakukan bukan hanya melalui pembelian tetapi juga melalui sumbangan yang diberikan oleh lulusan IKOPIN sendiri. Saat ini koleksi perpustakaan berjumlah ±11.000 judul dengan jumlah eksemplar ±50.000. Koleksi tersebut diletakkan pada ruang sirkulasi yang cukup luas dengan penataan ruangan yang juga cukup rapi. Dengan jumlah koleksi yang terbilang tidak sedikit tersebut disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka atau mahasiswa serta pencarian informasi yang dilakukan pustakawan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pustakawan menggunakan sistem LCC dalam menemukan informasi atau koleksi perpustakaan. Sehingga untuk mempermudah penelitian ini, peneliti mencari sumber penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel penelitian ini dan didapat dari beberapa sumber. Namun peneliti tidak menemukan penelitian yang berfokus pada 2 variabel sekaligus. Penelitian yang didapat lebih terkait pada sistem klasifikasi koleksi dan temu balik dokumen atau temu kembali bahan pustaka.

Penelitian *yang pertama* mengenai analisis sistem pengklasifikasian koleksi di Perpustakaan Kolese Santo Iganatius Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Deaisy Maryama Alfianne, pada tahun 2012. Pada penelitian ini dibahas mengenai bagaimana penerapan sistem klasifikasi yang tidak menggunakan sistem klasifikasi pada umumnya, yaitu DDC. Pada awalnya, perpustakaan ini memang menggunakan sistem klasifikasi DDC, namun melihat koleksi perpustakaan lebih banyak mengenai subyek teologi maka perpustakaan merancang sendiri sistem klasifikasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengklasifikasian ini dikatakan baik untuk dipakai di perpustakaan bersangkutan serta memenuhi kriteria klasifikasi yang baik.

Penelitian *yang kedua*, mengenai temu kembali bahan pustaka di perpustakaan STKIP PGRI Sumbar. Penelitian ini dilakukan oleh Fandi Ahmad, pada tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

Holifatul Haerani, 2017

ANALISIS SISTEM LIBRARY OF CONGRESS CLASSIFICATION (LCC) DALAM TEMU BALIK INFORMASI (RETRIEVAL INFORMATION) (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA PERPUSTAKAAN IKOPIN JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif. Dalam penelitian ini membahas mengenai sistem klasifikasi yang digunakan dalam memudahkan temu kembali bahan pustaka. Di perpustakaan STKIP ini, temu kembali bahan pustaka masih dilakukan secara manual karena tidak adanya alat bantu telusur. Proses temu kembali informasi tersebut, dirasakan mudah dan efektif oleh pemustaka. Sistem klasifikasi yang digunakan di perpustakaan ini adalah sistem klasifikasi DDC, namun dalam penyusunan di rak tidak menggunakan sistem ini melainkan disusun berdasarkan jurusan yang ada di STKIP PGRI Sumbar. Dari penelitian ini ditemukan bahwa faset yang digunakan oleh pemustaka dalam pencarian bahan pustaka di perpustakaan STKIP PGRI adalah jurusan.

Penelitian yang ketiga, mengenai temu kembali informasi dengan *keyword* (studi deskriptif tentang sistem temu kembali informasi dengan *controlled vocabulary* pada *field* judul, subyek, dan pengarang di perpustakaan universitas Airlangga). Penelitian ini dilakukan oleh Devita Kusumawardani pada tahun 2013 lalu. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana temu kembali informasi dengan menggunakan OPAC di perpustakaan Universitas Airlangga. Selain itu juga membahas penggunaan tajuk subyek yang sudah diterapkan oleh perpustakaan Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Kemudian untuk hasilnya, ditemukan bahwa penggunaan subyek sebagai *keyword* dalam pencarian koleksi di OPAC adalah yang paling sulit daripada menggunakan *field* judul dan pengarang. Pencarian koleksi dengan menggunakan subyek dikatakan kurang efektif karena banyak subyek yang tidak dapat menemukan koleksi yang sesuai.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai temu kembali informasi atau bahan pustaka ini sudah banyak dilakukan, baik secara manual ataupun menggunakan alat bantu telusur seperti OPAC. Dalam penelitian kedua, disebutkan bahwa temu kembali bahan pustaka dengan cara manual dirasa efektif oleh pemustakanya. Ini membuktikan bahwa pemustaka merasa mudah dalam mencari informasi yang diinginkan. Pada penelitian yang ketiga, temu kembali informasi menggunakan sistem telusur yaitu OPAC. Penggunaan OPAC sebenarnya sangat memudahkan pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkan, tetapi ada pula kekurangannya yaitu dengan

menggunakan kata kunci subyek informasi yang diinginkan sulit untuk ditemukan. Kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah mengenai temu kembali informasi yang digunakan oleh perpustakaan, apakah manual atau menggunakan alat bantu telusur. Namun pada penelitian ini, peneliti berfokus mengenai sistem klasifikasi yang digunakan dalam memudahkan temu balik informasi. Dalam menganalisis sistem klasifikasi merujuk pada penelitian pertama yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sebagaimana diketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu wadah informasi yang dibutuhkan oleh suatu instansi atau lembaga guna memenuhi kebutuhan informasi bagi para civitas di institusi tersebut. Termasuk juga perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan salah satu unsur pendukung tercapainya kegiatan pendidikan/perkuliahannya mahasiswa serta kegiatan yang berhubungan dengan akademik seperti halnya penelitian dan pengabdian yang juga disebut dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa, “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.” Dalam SNI 7330:2009 Bidang Kepustakaan dan kepastakawanan juga disebutkan bahwa, “perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga terbuka untuk publik.”

Kedua definisi diatas membuktikan bahwa keberadaan perpustakaan memiliki tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan informasi masyarakat baik di dalam sebuah institusi pendidikan maupun di masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan sistem LCC yang digunakan dalam temu balik informasi di perpustakaan IKOPIN. Maka dari itu, penulis mengambil judul “Analisis Sistem Klasifikasi *Library of Congress Classification* (LCC) dalam Temu Balik Informasi

(*Information Retrieval*) (Studi Kualitatif Deskriptif pada Perpustakaan IKOPIN Jawa Barat)”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka dirumuskan masalah dari penelitian yang dibagi menjadi fokus penelitian secara umum dan khusus. Fokus penelitian secara umum pada penelitian ini adalah, “Bagaimana penggunaan sistem *Library of Congress Classification* (LCC) dalam temu balik informasi di Perpustakaan IKOPIN?

Kemudian untuk fokus penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Apa alasan pustakawan menggunakan sistem *Library of Congress Classification* (LCC) di Perpustakaan IKOPIN?
2. Bagaimana proses temu balik informasi yang ada di perpustakaan IKOPIN?
3. Apa saja hambatan dalam temu balik informasi yang dilakukan oleh pustakawan dengan menggunakan sistem *Library of Congress Classification* (LCC) di perpustakaan IKOPIN?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan sistem *Library of Congress Classification* (LCC) dalam temu balik informasi di Perpustakaan IKOPIN.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai:

1. Alasan penggunaan sistem LCC dalam temu balik informasi di Perpustakaan IKOPIN.
2. Proses temu balik informasi yang dilakukan di Perpustakaan IKOPIN.
3. Hambatan dalam penggunaan sistem LCC dalam temu balik informasi di Perpustakaan IKOPIN.

1.4. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

1.4.1 Segi Teori

Dalam bidang keilmuan perpustakaan dan informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dan pemahaman baru khususnya dalam sistem pengklasifikasian koleksi perpustakaan yang bukan hanya tentang sistem klasifikasi persepuluhan Dewey (DDC), tetapi juga tentang sistem klasifikasi *Library of Congress Classification* (LCC) yang juga merupakan salah satu sistem klasifikasi yang digunakan di perpustakaan.

1.4.2 Segi Praktik

Dari segi praktik, penelitian ini memberikan nilai dan manfaat kepada peneliti, subyek penelitian dan pihak-pihak lain. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta pembelajaran dari wawasan dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2) Bagi Program Studi Perpustakaan dan Informasi

Program Studi Perpustakaan dan Informasi memiliki kajian keilmuan yang bukan hanya fokus pada bidang perpustakaan tetapi juga informasi. Salah satu cakupannya yaitu klasifikasi dan katalogisasi. Penelitian ini membahas tema klasifikasi dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam mengembangkan klasifikasi di perpustakaan.

3) Bagi lembaga perpustakaan

Penelitian ini memusatkan masalahnya pada sistem klasifikasi yang digunakan pada lokasi penelitian. Sistem klasifikasi yang digunakan dapat dikatakan berbeda dari sistem klasifikasi yang pada umumnya digunakan di Perpustakaan. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan pemahaman baru pada bidang yang bersangkutan.

4) Bagi pemustaka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi pemustaka/masyarakat mengenai klasifikasi yang digunakan di

perpustakaan, bahwa sistem klasifikasi dalam temu balik informasi bukan hanya menggunakan sistem klasifikasi DDC saja.

1.5. Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Uraian mengenai isi pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari skripsi. BAB I pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan. Bab ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II, menjadi dasar dalam menetapkan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV, juga menjadi pembuka dan akan ditutup pada Bab V.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Analisis Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual. Kajian teori ini merupakan hal penting sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang nantinya disampaikan pada Bab III. Selain itu juga menjadi pijakan untuk memaparkan hasil temuan penelitian pada BAB IV.

BAB III Metode Penelitian, merupakan penjabaran secara rinci termasuk beberapa komponen sebagai berikut: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi hasil pengolahan data dan pembahasan temuan. Pemaparan mengacu pada kajian pustaka yang telah disampaikan pada Bab II, dan disimpulkan pada Bab V.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, didalamnya tersaji penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis atas penelitian yang telah dilakukan pada Bab IV. Kemudian saran atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan

akan diajukan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan Informasi, serta bagi pihak lainnya.